



**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS
POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Azizatur Rosyidah¹, Fita Mustafida², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 21901013104@unisma.ac.id¹, fita.mustafida@unisma.ac.id²,

bagus.cahyanto@unisma.ac.id³

Abstract

The development of increasingly sophisticated technology, especially in the world of education. Technology in the world of education can provide convenience in conveying information as a supporting medium for teaching and learning activities. The use of technology can provide effectiveness and ease of learning and provide variations in learning so that learning becomes more lively and not boring for students. Learning media is a tool that can help in the learning process. With the media, it can facilitate the delivery of material from the teacher to students. The location of this research is at MINU Curungrejo, Kepanjen District, Malang Regency. The researcher chose this research location because at that location they had not yet applied effective and efficient learning media, resulting in students not being able to understand the material broadly and having an impact on student learning activity. The research method used is classroom action research with experimental class action research. The purpose of this research is to increase the active learning of students by using PowerPoint-based interactive learning media. The results obtained from the research process are an increase in each cycle by going through four stages, namely: planning, action, observation, and reflection.

Keyword: interactive learning media, powerpoint, Akidah Akhlak.

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan selalu mengalami kemajuan, khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi dalam dunia pendidikan dapat mempermudah penyampaian informasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan mudah, serta membuat pembelajaran menjadi lebih beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena melalui penggunaan media diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Upaya perbaikan proses dan hasil belajar ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pembina pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru dapat memanfaatkan media dengan baik. Dan penggunaan media ditentukan oleh tujuan dan hasil belajar. Buku paket yang masih menjadi media pembelajaran utama, dan ceramah

yang masih menjadi cara penyebaran materi yang paling umum, biasanya tidak memasukkan aktivitas siswa secara optimal (Tafonao, 2018:103).

Menurut Supriatna (Mustafida, 2013), pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi antara guru, peserta didik dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kustandi & Sutjipto (2013: 8) Lingkungan sekolah merupakan sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran dan memperjelas makna pesan pembelajaran yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang lebih baik dan menyeluruh dapat dicapai melaluinya. Lingkungan belajar merupakan sarana guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran dari media dapat meningkatkan kreativitas dan membuat siswa tetap fokus dalam belajar. Menurut Sanjaya (Mustafida, 2013) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang terdiri dari 3 bagian utama, yakni pengirim pesan (guru), penerima pesan (peserta didik), dan pesan yang disampaikan berupa materi pembelajaran. Dengan bantuan media, semangat belajar siswa meningkat, mereka merangsang menulis, berbicara dan berimajinasi. Menurut Bates (Cahyanto, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya memiliki tujuan perkembangan kognitif saja, namun pendidikan juga memiliki perkembangan karakter.

Berdasarkan hasil observasi peneliti MINU Curungrejo Kepanjen, kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang berkaitan dengan media yang dilakukan oleh guru kurang beragam, pembelajaran berlangsung dengan cara tradisional, dengan siswa lebih banyak mendengarkan guru Penjelasan dan kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, sedangkan siswa kebanyakan cukup pasif. Buku teks pelajaran yang masih digunakan untuk pengajaran masih kurang diminati oleh siswa karena cara penyusunan materinya kurang menarik dan buku pelajaran yang digunakan masih monoton. Minat siswa dalam mempelajari Aqidah Akhlaq masih rendah, siswa masih menemukan topik-topik Aqidah Akhlaq khususnya materi Asmaul Husna yang kredibel, membosankan, tidak bermakna dan kurang menarik serta sulit untuk dipahami. Harga diri siswa masih kurang memuaskan, nilai yang kurang memuaskan ini merupakan indikasi bahwa materi yang disampaikan kurang dikuasai dengan baik oleh siswa.

Media yang digunakan dalam pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi yang ditujukan untuk penggunaan komputer dengan unsur audio, visual dan audio visual. Selain itu dapat juga dalam bentuk teks, sehingga siswa tidak hanya dapat melihatnya, tetapi juga dapat bereaksi terhadap isi lingkungan belajar yang diamati oleh siswa. PowerPoint adalah perangkat lunak pada komputer yang dapat digunakan untuk presentasi dan juga ditambahkan ke elemen PowerPoint, yaitu elemen audio (audio), gambar (visual) dan video (audio).

Maka, media interaktif berbasis *PowerPoint* merupakan suatu media yang dibuat oleh salah satu media yang dibuat dalam suatu software yang ada pada computer yakni

powerpoint, yang mana didalam media tersebut terkandung unsur-unsur audio, visual, dan audio visual yang dapat merangsang peserta didik memberikan responnya terhadap isi dari media yang dilihat oleh peserta didik.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Peneliti menggunakan jenis penelitian PTK Eksperimental, yang mana PTK Eksperimental dikategorikan sebagai PTK yang diselenggarakan dengan upaya menerapkan berbagai teknik atau strategi yang secara efektif dan efisien didalam suatu kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang digunakan yakni bertempat di MINU Curungrejo, Kepanjen, Kabupaten Malang. Yang mana peneliti menggunakan kelas 5 sebagai objek penelitian. Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini pada tanggal 23, 30 Mei dan 6 Juni 2023.

Prosedur penelitian ini menganut model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Mu'alim 2014:17). Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas empat tahapan, yakni: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan 2 siklus. Terkait dengan sumber data, pada penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran akidah akhlak, terutama peserta didik kelas V MINU Curungrejo Kepanjen Malang, peserta didik kelas V tidak hanya diperlukan sebagai objek yang dikenai tindakan saja, namun peserta didik juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. instrumen penelitian yang digunakan untuk dapat menilai tingkat keberhasilan peserta didik yakni: 1) Lembar Observasi, 2) Tes, 3) Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: 1) observasi, 2) Tes, 3) wawancara. Teknik analisis data menggunakan: 1) Teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari sinilah peneliti berupaya untuk mengupgrade keaktifan dan pemahaman peserta didik dengan menggunakan desain media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint*. Pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi mengenal asmaul husna. Untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik, maka perlunya keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk diupgrade. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristawati (2017) dengan menggunakan media pembelajaran dapat memberi pengaruh yang signifikan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Beranjak pada rumusan masalah diatas maka pembahasan analisis kali ini akan difokuskan kepada:

1. Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5

Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan 3 kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, pertama peneliti melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti yakni peserta didik kelas 5A MINU Curungrejo, Kepanjen, Malang. Selanjutnya peneliti melakukan perencanaan pembelajaran dengan guru Akidah Akhlak yang bersangkutan dengan membicarakan tentang media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* yang akan digunakan. Peneliti menyiapkan bahan materi yang akan digunakan pada media dan menyiapkan metode serta strategi apa yang akan diterapkan di kelas nantinya. Selain itu, peneliti menyusun RPP sebagai acuan pelaksanaan yang telah diskenario sebelumnya. Setelah itu, peneliti melakukan pre test, sebagai acuan nilai awal tindakan dilakukan melalui 4 tahap yang dikemukakan oleh Kurt Lewwis dan Mc Taggart yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi (Mu'alim 2014:17).

Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan atau RPP. Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. pada tahap ini peneliti merancang pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* dengan cara berkordinasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, lalu menetapkan materi yang akan diajarkan dan memilih aplikasi program yang akan dipakai dalam media pembelajaran interaktif. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan di ruangan kelas. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat-alat yang dibutuhkan seperti: LCD Projector dan laptop. Selain itu, peneliti juga membuat sistem evaluasi dengan menggunakan tes tulis sebagai pengukur keaktifan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang akan dikukan, pembelajaran yang sudah direncanakan lebih awal dapat memudahkan peneliti dalam menyampaikan pelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyampaikan materi dengan memaparkan media pembelajaran interaktif yang di putar melalui tampilan LCD Projector yang mana dengan tampilan LCD Projector dapat memudahkan peserta didik untuk melihat dna mengamati apa yang disampaikan peneliti. Dengan melalui proses pembelajaran guru dapat menyampaikan berbagai informasi kepada peserta didik terkait pembelajaran dengan cara

menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan variatif, sehingga proses belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan (Kuswanto, 2020).

Pada poses pelaksanaannya, peserta didik terlihat senang karena pembelajaran dilakukan dengan metode yang menggunakan tampilan gambar, hal ini membuat peserta didik menjadi memiliki suasana baru dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pelaksanaan pada siklus pertama diadakan satu kali pertemuan, dimana pertemuannya menggunakan media interaktif berbasis *PowerPoint* dalam pembelajarannya. Pada pertemuan pembelajaran yang sudah dirancang peneliti dapat berjalan dengan baik dan tidak ada kendala. Pembelajaran dimulai dari peserta didik memasuki ruangan kelas, lalu peneliti melakukan pengabsenan dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik.

Pembelajaran dimulai dengan peneliti menampilkan media pembelajaran interaktif di depan, lalu peserta didik menyimak apa yang disampaikan peneliti tentang pelajaran yang akan dibahas saat itu, yakni materi atau bab tentang mengenal asmaul husna al-muhyi, al-mumit, dan al-baa'its, hal ini sebagaimana sesuai dengan KMA No 183 Tahun 2019 ruang lingkup Akidah Akhlak pada aspek Akidah (keimanan) point c iman kepada Allah. Kemudian proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang ditetapkan. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, pembelajaran yang digunakan pada pertemuannya yakni dengan langkah pertama peneliti menampilkan materi *PowerPoint* dengan menjelaskan isi materi dan mengaitkan materi yang dibahas dengan kondisi dan kejadian- kejadian yang terjadi atau relevan. Langkah kedua peneliti memberi pertanyaan melalui tampilan *PowerPoint*. Langkah selanjutnya, peserta didik diberi tes untuk mengukur keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Pada siklus pertama ditemukan kelemahan yakni masih adanya peserta didik yang masih kurang antusias dan tidak memahami pelajaran yang dibahas. Hal ini disebabkan kurang terbiasanya peserta didik dengan gaya pembelajaran yang baru. Ditemukannya peningkatan keaktifan peserta didik dari sebelum sampai sesudah dilakukan tindakan siklus pertama. Selain itu masih banyak peserta didik yang malu-malu dalam mengutarakan pendapatnya dan juga adanya peserta didik yang kurang adanya minat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti kepada peserta didik. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada pertemuan siklus kedua, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan dengan satu kali pertemuan, yang mana siklus ini pembelajarannya lebih difokuskan kepada tampilan *PowerPoint* dan pertanyaan-pertanyaan atau quis . Dalam pelaksanaannya, peneliti merancang pertanyaan-pertanyaan atau quis yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti menulis beberapa pertanyaan di papan tulis dan jika peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dipapan tulis maka akan

mendapatkan hadiah. Hasil pengamatan peneliti pada siklus kedua ini peserta didik terlihat lebih bersemangat dan antusias yang artinya peserta didik mengalami peningkatan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Saking antusiasnya semua peserta didik berebut untuk dapat menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama sudah dapat ditanggulangi pada siklus kedua ini. Peneliti melihat perubahan peserta didik yang sudah mulai terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* karena dengan penyajian fitur yang menarik dan dapat lebih memicu keingintahuan peserta didik dalam menggali informasi pembelajaran (Mustafa 2001:26) sehingga tidak ada kebingungan dan rasa malu lagi untuk mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. diakhir pembelajaran peserta didik juga bersemangat dalam mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh peneliti, semua peserta didik terlihat mengerjakan tes dengan sungguh-sungguh, tidak lagi mencontek, dan lebih percaya diri dalam mengerjakan pekerjaannya sendiri.

Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dan kedua sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis powerpoint. Adapun keberhasilan tersebut dapat dilihat pada peningkatan nilai yang semula diawali dengan pre test sampai pada hasil akhir tes di siklus kedua. Berikut beberapa indikator keberhasilannya:

- a. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat sangat senang, antusias, dan semangat, hal ini dapat dilihat dari wajah peserta didik yang selalu tampak senang pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, selain itu peserta didik terlihat sangat siap dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Peserta didik lebih gampang untuk dapat memahami maksud daripada materi yang diajarkan, hal ini dapat diketahui karena peserta didik banyak yang sudah berani bertanya apa yang belum mereka ketahui
- c. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* ini peserta didik mendapatkan pengalaman dalam memahami pelajaran dan hal baru. Hal ini membuat suasana kelas menjadi aktif dan ramai
- d. Hasil nilai yang mereka dapatkan lebih baik atau meningkat dari hasil tes yang mereka kerjakan sebelumnya. Hal ini peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan siklusnya. Dapat dilihat juga seberapa besar keingin tahuan peserta didik terhadap materi yang belum mereka fahami, juga pemahaman peserta didik terlihat meningkat dari penugasan materi yang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak bab mengenal asmaul husna al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baa'its dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Semua itu dikarenakan manfaat dari media pembelajaran interaktif tersebut. Selain itu didukung dengan metode penyajian materi yang kreatif. Peneliti menggunakan media interaktif tersebut melalui penampilan

PowerPoint. Tidak hanya melalui indera pengelihatian dan pendengaran saja, tetapi dapat juga memberi stimulus yang baik serta timbal balik yang diperoleh peserta didik terhadap media interaktif yakni multimedia yang dapat merespon tindakan pengguna yakni peserta didik. Menurut Sanjaya (2020:172) Media interaktif adalah multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dalam media berisi gambar, teks, video dan ilustrasi yang dapat membantu untuk memperjelas isi yang terkandung dalam materi yang akan disampaikan.

2. Hasil penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MINU Curungrejo Kepanjen Malang

Mengaca pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada setiap siklusnya, ada peningkatan keaktifan peserta didik. Hasil dari meningkatnya keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil tes dan pengamatan peneliti. Dilihat dari proses pengamatan peserta didik yang sebelumnya terlihat jenuh dan tidak adanya gairah semangat serta minat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak sebelum dilakukannya tindakan. Tetapi setelah dilakukan tindakan pada setiap siklusnya, peserta didik mulai mengalami perubahan. Banyak peserta didik yang mulai ada rasa antusias dan kesiapan dalam melakukan pembelajaran Akidah Akhlak mulai mengalami peningkatan secara bertahap. Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mulai muncul dengan sendirinya. Adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dari strategi, model, dan penggunaan media merupakan suatu hal yang baru bagi peserta didik, kondisi kelas yang mendukung merupakan salah satu factor untuk menambah wawasan dan rasa ingin tahu serat motivasi dan inisiatif dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didik mulai ada peningkatan (Rohmah, 2020).

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan disetiap siklusnya, inti dari pengamatan yang dilakukan adalah bahwa adanya kesiapan peserta didik dan keingin tahuan peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan, pada setiap pertemuannya, tidak ada peserta didik yang murung dan gaduh sendiri dan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dalam keaktifan peserta didik.

Tabel 1. Hasil Keaktifan Peserta Didik Pertemuan Pertama Siklus I

Keaktifan Peserta Didik	Frekuensi	Jumlah	Persentase
Sangat Aktif	5	33	15,15%
Aktif	4		12,12%
Cukup Aktif	2		6,06%
Kurang Aktif	22		66,66%

Dilihat dari tabel diatas, hasil keaktifan belajar secara keseluruhan pada peremuan pertama siklus I bahwa hanya 5 peserta didik yang sangat aktif (15,15%), 4 peserta didik yang aktif (12,12%), 2 peserta didik yang cukup aktif (6,06%), dan 22 peserta didik yang kurang aktif (66,66%) dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan rata-rata persentase keaktifan belajar sebesar 56, 21% dengan kategori kurang aktif dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 2. Hasil Keaktifan Peserta Didik Pertemuan Kedua Siklus I

keaktifan peserta didik	frekuensi	jumlah	persentase
sangat aktif	10	33	30,30%
aktif	3		9,09%
cukup aktif	1		3,03%
kurang aktif	19		57,57%

Dilihat dari tabel diatas, hasil keaktifan belajar secara keseluruhan pada peremuan pertama siklus I bahwa hanya 10 peserta didik yang sangat aktif (30,30%), 3 peserta didik yang aktif (9,09%), 1 peserta didik yang cukup aktif (3,03%), dan 19 peserta didik yang kurang aktif (57,57%) dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan rata-rata persentase keaktifan belajar sebesar 71,74% dengan kategori cukup aktif dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* pada pertemuan pertama siklus I kurang berhasil, karena tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Maka dari itu perlu adanya tindakan lanjutan pelaksanaan siklus II.

Tabel 3. Hasil Keaktifan Peserta Didik Pertemuan Kedua Siklus I

keaktifan peserta didik	frekuensi	jumlah	persentase
sangat aktif	16	33	48,48%
aktif	10		30,30%
cukup aktif	4		12,12%
kurang aktif	3		9,09%

Dilihat dari tabel diatas, hasil keaktifan belajar secara keseluruhan pada peremuan pertama siklus I bahwa hanya 16 peserta didik yang sangat aktif (48,48%), 10 peserta didik yang aktif (30,30%), 4 peserta didik yang cukup aktif (12,12%), dan 3 peserta didik yang kurang aktif (9,09%) dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan rata-rata persentase keaktifan belajar sebesar 84,31% dengan kategori cukup aktif dalam

mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada siklus II ini sudah berhasil, karena sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Dalam hasil yang didapatkan sesuai dengan kajian teori tentang penggunaan Media Pembelajaran Interaktif berbasis *PowerPoint* yang memiliki berbagai kelebihan yang dirasakan oleh peneliti pada saat menerapkannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, diantara kelebihan yang dimilikinya adalah:

- a. Menjadi alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran
- b. Dapat menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran
- c. Menjadi media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik
- d. Dapat menjadi cara penyampaian materi yang cocok untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Mampu menggabungkan antara text, gambar, audio, music, animasi, dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran

Dalam hal ini, hasil yang didapatkan adalah bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Power Point* yang dilakukan peneliti cukup berhasil, karena mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* sangat efektif dalam dunia pendidikan, karena sesuai dalam pelajaran di sekolah. Bentuk pelajaran tersebut meliputi 3 bidang, yakni bidang pengetahuan, bidang sikap atau nilai, dan bidang keterampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh B.S. Bloom yang meliputi 3 ranah, yakni: a) Ranah Kognitif, b) Ranah Afektif, dan c) Ranah Psikomotorik.

D. Simpulan

Peneliti menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi mengenal asmaul husna al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baa'its dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah penerapan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Powerpoint* yang dilakukan dalam pelaksanaannya, yakni: 1) Tahap persiapan, dimana peneliti sebelum menerapkan media pembelajaran interaktifnya harus terlebih dahulu menentukan waktu pelaksanaannya, menentukan materi pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, mempersiapkan saran dan fasilitas yang dibutuhkan dan mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pelajaran. 2) Tahap pelaksanaan, yaitu peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* yakni dengan tahap-tahap menampilkan materi pelajaran menggunakan laptop, peneliti menjelaskan materi yang sedang dipelajari, peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan mengajak peserta didik untuk dapat menuangkan argumentasi yang dimilikinya, peneliti memberikan soal tanya jawab atau quis untuk mengetahui keaktifan

peserta didik, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Dilakukan tindakan melalui 4 tahapan, yakni: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan terakhir tahap refleksi. 3) Penerapan media Pembelajaran interaktif berbasis *Power Point* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MINU Curungrejo, Kepanjen, Malang, ternyata dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dan Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Dapat ditunjukkan dari: a) Rata-rata peningkatan siklus I pertemuan pertama yakni, 56,21% dan dikategorikan sebagai kurang aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran; b) Rata-rata peningkatan siklus I pertemuan kedua yakni, 71,74% dan dikategorikan sebagai cukup aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran; dan c) Rata-rata peningkatan siklus II yakni, 84,31% dan dikategorikan sebagai aktif nya peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Daftar Rujukan

- Cahyanto, dkk (2022) *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School*
- Efendi, A. (2020A) '*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2020*', p. 102.
- Efendi, A. (2020B) '*Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2020*', P. 114.
- Hasnidar, H. And Elihami, E. (2017) '*Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sekolah Dasar*', P. 6.
- Mustofa, D.M.S. (2010) '*Mengetahui Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi*', P. 110.
- Mustafida, Fita (2013) *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI*
- Nabila, U. (2021) '*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 202*', P. 22.
- Rahayu, S. (2021) '*Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*', P. 84.
- Rahmawati, K. (2019) '*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019*', P. 27.

- Rasid, A. (2018) '*Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan The Implication Of Educational Foundations*', P. 16.
- Siti Muttaqiyah (2016) '*Pengaruh Budaya Kerja Islam Dan Profesionalisme Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Toko Buku Salam Sari Weleri*', P. 16.
- Suroyya, C.F. (2022) '*Pengaruh Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Sd Islam Insan Kamil Tuban*', P. 8.
- Wilujeng, E.R. (2020) '*Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Klampis Ngasem IV NO. 560 Surabaya.*', P. 9.
- Kunandar, (2013) *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers, cet. II